

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH

Suharman¹, Nonok Widyanto², M Eka Mahmud³, Sudadi⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

samarinda|armanpatih@gmail.com, samarinda|nonokwidyanto70@guru.sd.belajar.id,
samarinda|ekamahmud.74@gmail.com, sudadicendekia@gmail.com

Abstract

The type of research conducted in this study is a qualitative descriptive research type. The subjects in this research are principals, teachers, and scout coaches at SDN 008 Loa Janan Ilir. In technical research and data collection, researchers conducted interviews, observations and direct documentation. From the results of the study obtained data showing the development of character education values in students through scout extracurricular activities. The development of these character values is the result of the practice of tri satya and dasa dharma scouts which includes 18 national character values, including religious character, respect for achievement, discipline, honesty, tolerance, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love the homeland, friendly, love peace, care for the environment, social care, and responsibility. The development of educational character values through scout extracurricular activities by making these activities a mandatory self-development activity that must be followed by students. The data from this study were obtained from observations during scout training activities at SDN 008 Loa Janan Ilir.

Keywords: *Character Development, Scout Extracurricular, Students*

Abstrak

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini, merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subyek dalam penelitaian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pembina pramuka SDN 008 Loa Janan Ilir. Di dalam teknis penelitian dan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Dari hasil penelitian diperoleh data yang menunjukkan terjadinya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pengembangan nilai karakter tersebut merupakan hasil dari pengamalan tri satya dan dasa dharma pramuka yang mencakup 18 nilai karakter bangsa, diantaranya meliputi karakter religius, menghargai prestasi, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pengembangan nilai-nilai karakter pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan cara menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan pengembangan diri wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik. Data hasil penelitian ini diperoleh, dari kegiatan observasi pada saat kegiatan latihan pramuka di SDN 008 Loa Janan Ilir.

Kata kunci: Pengembangan Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka, Pseserta Didik

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan terhadap pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, yang harus dipenuhi baik secara individu maupun kelompok. Dalam pemenuhan kebutuhan

pendidikan diperlukan sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Pemenuhan akan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab mutlak pemerintah hal ini sesuai dengan

mukhadimah pembukaan undang-undang dasar 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Selain itu pemerintah sebagai leading sektor pemegang kebijakan terhadap dunia pendidikan telah merumuskan tujuan pendidikan nasional yang termuat didalam Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Namun sayang tujuan pendidikan nasional tersebut masih jauh dari harapan yang di inginkan bahkan akhir-akhir ini bangsa indonesia terutama para pelajar mengalami degradasi moral yang cukup memprihatinkan. Dimana perilaku terhadap kasus kenakalan remaja sangat banyak terjadi, bahkan semakin tahun mengalami kenaikan mulai tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pencurian dan lain-lain.

Kemerosotan moral yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan ini, yang menjadi salah satu pemicunya adalah disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan dan pengawasan orang tua terhadap putra-putrinya. Mutu pendidikan yang rendah ini, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran dan pendidikan, belum begitu optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain itu kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis terhadap terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerosotan akhlak (Daulay, 2012). Dimana para remaja dan anak-anak usia sekolah banyak terkontaminasi dengan kemajuan teknologi berupa memanfaatkan piranti yang mereka miliki untuk menikmati hiburan dan bahkan konten-konten yang jauh dari pendidikan moral dan akhlak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan pendidikan karakter bangsa yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai pancasila.

Lembaga pendidikan formal masih terjebak dalam pola pendidikan yang hanya mengedepankan *transfer of knowledge* (mengajarkan pengetahuan) dibanding dengan *transfer of value* (mengajarkan nilai moral/akhlak). Sejatinya lembaga pendidikan formal tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja namun bagaimana lembaga pendidikan formal dapat mengajarkan nilai-nilai karakter bangsa dan moral yang akhir-akhir ini mengalami gradasi yang kian memprihatinkan. Oleh karena itu untuk membangun pendidikan karakter lembaga pendidikan memerlukan sebuah terobosan baru diantaranya adalah membuat program dan menambahkan ekstrakurikuler yang dapat menopang dan menunjang pengembangan pendidikan karakter yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diterapkan kepada siswa disekolah diantaranya adalah nilai karakter religius bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kolaborasi (kerjasama), jujur, sportif, komunikatif, kerja keras, bertanggung jawab, kreatif dan peduli. Menurut Baginda, (2018) pengembangan pendidikan karakter

akan menjadi optimal dalam implementasinya apabila dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena pada dasarnya usia siswa jenjang sekolah dasar merupakan usia emas perkembangan otak pada anak, dimana anak akan berusaha meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Karakter pada diri seseorang tidaklah dapat dibentuk dalam waktu yang singkat namun memerlukan waktu yang lama dan harus dikerjakan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak sebatas pada jenjang sekolah dasar saja melainkan diterapkan secara berkesinambungan mulai dari tingkat dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi, inilah yang akan menjadikan peserta didik terus mengingat-ingat dan tetap mengamalkan nilai-nilai karakter yang mereka peroleh dari setiap jenjang pendidikan yang mereka ikuti.

Pendidikan karakter akan memberikan dan merubah pola-pola tingkah laku pada diri peserta didik secara permanen dan dalam jangka waktu yang lama. Pengembangan pendidikan karakter disekolah secara intensif dengan cara memberikan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan melalui kegiatan intrkurikuler maupun ekstrakurikuler, merupakan sebuah upaya untuk memperkuat moral dan watak peserta didik. Asmarani, (2011) karena pada dasarnya karakter merupakan sekumpulan nilai moral yang dijadikan sebagai pembiasaan hidup seseorang, yang akhirnya akan menjadi sebuah perilaku/sifat tetap individu tersebut, sehingga terus berlaku secara turun-temurun, kebiasaan tersebut diantaranya kerja keras/pantang menyerah, disiplin, jujur, taat beribadah dan bertanggung jawab. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia “Karakter” dapat diartikan sebagai sebuah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008 : 682). Dari pengertian karakter tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang berkarakter, berarti seseorang seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diterapkan atau diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja namun harus ditopang dengan mata pelajaran yang lain yang turut serta mengajarkan pendidikan karakter. Selain pada muatan mata pelajaran, pendidikan karakter juga harus dikembangkan pada kegiatan-kegiatan lain yang memiliki corak pendidikan karakter yang kuat pada peserta didik yang dikemas dan dikembangkan dengan cara menarik dan menyenangkan.

Pengemasan pendidikan karakter yang menarik dan menyenangkan tersebut salah satunya dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah. Praja muda karena atau yang lebih kita kenal dengan sebutan pramuka dapat dijadikan opsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib disekolah-sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai 18 pendidikan karakter bangsa. Seperti kita ketahui bersama kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang dikemas sangat menarik dan menyenangkan karena kegiatan pramuka banyak mengandung unsur-unsur pendidikan yang mengarah kepada kerja keras, disiplin, kerjasama, peduli, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cinta tanah air dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan isi dari pengamalan Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka yang menjadi pedoman hidup dalam bertindak dan bertingkah laku setiap anggota pramuka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, menyebutkan bahwa pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka, pendidikan pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka, melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Ada beberapa hal penting, mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat diperlukan dalam menunjang pengembangan pendidikan karakter disekolah. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang cenderung ingin mengoptimalkan kinerja otak, baik otak kanan maupun otak kiri melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Karena otak kanan berkecenderungan erat dengan emosional sedangkan otak kiri berkaitan erat dengan psikomotorik dan keterampilan. Yang mana pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka otak kanan dilatih melalui kegiatan berinteraksi, berkomunikasi, mengembangkan kreatifitas dan bekerjasama sedangkan otak kiri dikembangkan melalui kegiatan bernyanyi, berpetualang dan baris-berbaris.

Oleh karena itu melalui penelitian ini, penulis berharap mendapatkan informasi yang mendalam, bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda

Kalimantan Timur. Adapun kebermanfaatan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis (peneliti) itu sendiri, masyarakat serta dunia pendidikan pada umumnya untuk cakupan yang lebih luas. Sedangkan manfaat berdasarkan kajian teori dalam penelitian ini adalah digunakan sebagai media untuk mengembangkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dalam bentuk penyajian informasi secara logis dan ilmiah untuk mengembangkan nilai pendidikan karakter di SDN 008 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda.

Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka, melainkan menggunakan pendekatan study kasus. Moloeng (2016) menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami segala sesuatu yang dialami oleh oleh subyek penelitian seperti, perilaku, motivasi, sikap, dan lain-lain yang dijabarkan dalam kata-kata alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moh Nazir (2009) metode penelitian deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau pun kelas peristiwa masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme yang digunakan untuk meneliti obyek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kuncinya.

Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah salah satu penelitian yang mempunyai ciri-ciri yaitu data yang dikumpulkan bukanlah sekumpulan nilai angka-angka melainkan data berupa kata-kata dan gambar yang merupakan sebuah kunci terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang satuan pendidikan sekolah dasar yang berada dikota Samarinda Kalimantan Timur. Sekolah Dasar Negeri 008 Loa janan Ilir, merupakan sekolah yang menjadi obyek penelitian dengan melibatkan beberapa responden sebagai subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan pembina pramuka. Pemilihan lokasi penelitian kali ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang lokasinya berdekatan dengan lokasi peneliti, sekaligus sebagai salah satu sekolah yang memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka masuk ke dalam program kegiatan sekolah berupa pengembangan diri yang wajib,yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Teknik pengumpulan dan cara pengambilan data, pada penelitian ini teknik pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan cara, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara (*interview*) digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa informasi dari narasumber, yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Ilir. Instrumen wawancara dalam penelitian ini menggunakan

beberapa pertanyaan (question) serta panduan/pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, agar memperoleh validasi data yang realitis dan logis, berupa pembuatan kisi-kisi pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Secara detail peneliti melakukan perincian terhadap beberapa bagian obyek penelitian, dan indikator-indikator penelitian.

Sedangkan observasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Ilir. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang valid tentang bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Ilir, yakni melalui program kegiatan ekstrakurikuler latihan pramuka yang dijadikan sebagai kegiatan pengembangan diri wajib bagi peserta didik. Sedangkan tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu berupa analisis data, pada tahap analisis data, setelah data yang diperoleh terkumpul lalu data disimpulkan dan di analisis sesuai dengan hasil temuan dilapangan. Dalam melakukan pengelolaan dan penganalisaan data, peneliti menggunakan sebuah teori Miles et al, (2014) yang terbagi kedalam tiga kegiatan, berupa data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil Dan Pembahasan

SDN 008 Loa Janan Ilir merupakan sekolah yang terdapat di pingiran kota Samarinda yang dibatasi oleh sungai Mahakam yang membelah kota Samarinda menjadi dua bagian yaitu Samarinda kota dan Samarinda Seberang. SDN 008 Loa Janan Ilir yang

mempunyai visi” Membentuk peserta didik yang religius, mandiri, berprestasi, cinta tanah air dan berwawasan lingkungan ” serta mempunyai lima misi yaitu: 1) Melaksanakan pembiasaan pengamalan ajaran agama. 2) Membiasakan budaya, jujur dan bertanggung jawab. 3) Melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik. 4) Menumbuhkan rasa cinta tanah air. 5) Membiasakan hidup bersih dan peduli lingkungan.

SDN 008 Loa Janan Iilir telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Iilir terdiri dari dua tingkatan pramuka yaitu, tingkatan perindukan pramuka siaga dan tingkatan pasukan pramuka penggalang. Pramuka tingkatan perindukan siaga diikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 3, sedangkan tingkatan pramuka pasukan penggalang diikuti oleh peserta didik dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Hal ini sesuai dengan pedoman penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kelompok umur, berupa 7-10 tahun masuk pada tingkatan perindukan siaga, sedangkan 10-15 tahun masuk pada tingkatan pasukan penggalang. Latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan ilir dilaksanakan pada setiap hari sabtu yakni pada pukul 15.00-17.00 waktu Indonesia tengah. Kegiatan latihan pada ekstrakurikuler pramuka yakni biasanya diawali dengan upacara pembukaan latihan, lalu dilanjutkan dengan materi yang disesuaikan dengan program latihan yang sudah disusun oleh kakak pembinanya berupa (baris-berbaris, semaphore, tali-temali, sandi, permainan, bernyanyi, ketangkasan, dinamika kelompok, halang rintang dan peta pita)

semua materi dikemas dengan menarik dan menyenangkan, serta ditutup dengan upacara penutupan latihan pramuka yang disisipi nasehat-nasehat dari kakak pembina. Pada penelitian kali ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 008 Loa Janan Iilir, dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dilapangan agar data yang dihasilkan benar-benar valid.

Dalam melakukan penganalisisan data hasil wawancara, lalu data hasil wawancara dilakukan pencocokan dan dideskripsikan, kemudian disesuaikan dengan bukti nyata atau realitas yang terjadi dilapangan. Sehingga memungkinkan diperoleh data, berupa kevalidan dan kebenaran hasil jawaban wawancara dari narasumber. Untuk mendapatkan informasi, serta menggali informasi lebih dalam lagi mengenai pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Iilir, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan pembina pramuka. Berdasarkan hasil wawancara tentang pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 008 Loa Janan Iilir, merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dimasukkan kedalam kegiatan pengembangan diri wajib, dan sudah disusun secara terprogram oleh sekolah pada awal tahun pelajaran. Wawancara merupakan data primer yang sangat penting bagi peneliti, karena digunakan untuk memperoleh data dan menjadikannya sebagai bahan analisis serta pembahasan data. Pertanyaan dalam wawancara oleh peneliti telah disiapkan terlebih dahulu, pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang memiliki korelasi dengan

pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah. Kemudian hasil wawancara dideskripsikan sesuai dengan pengembangan nilai-nilai karakter yang tampak pada peserta didik.

Setelah selesai melakukan kegiatan wawancara, peneliti melanjutkan dengan kegiatan observasi kepada kepala sekolah, guru dan kakak pembina pramuka yang ada di SDN 008 Loa Janan Ilir. Analisis data dari hasil observasi diperoleh peneliti dengan cara mencocokkan hasil jawaban wawancara dengan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data berupa pengembangan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil observasi menunjukkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih positif berupa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Dari hasil data catatan observasi langsung, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya, a) religius, terlihat para sikap peserta didik saat memulai dan mengakhiri kegiatan latihan pramuka dengan berdoa. b) disiplin, tanggung jawab, peserta didik memulai kegiatan latihan pramuka dan mengakhirinya tepat waktu, petugas upacara yang ditunjuk kakak pembinanya mengerjakan dengan tanggung jawab sesuai dengan posisinya. c) kerja sama, jujur, kerja keras, toleransi peserta didik melakukan kegiatan permainan dinamika kelompok sesuai dengan regunya serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kakak pembinanya, apabila terlambat mereka meminta maaf. d) cinta tanah air, semangat kebangsaan, peserta didik pada saat mengikuti upacara latihan dan menyanyikan lagu Indonesia raya dan hormat kepada bendera merah putih dengan sungguh-sungguh dan khidmat.

f) rasa ingin tahu, peserta didik berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kakak pembina berupa sandi morse sampai selesai. g) peduli lingkungan, peserta didik pada saat latihan pramuka membuang bungkus sisa makanan pada tempat sampah yang sudah disediakan, dan jika mereka menemukan sampah dilapangan segera memungutnya. Pencatatan kegiatan observasi lapangan adalah data yang sangat penting, karena dijadikan sebagai data pendukung oleh peneliti selama melakukan pengamatan.

Pada tahap analisis data dokumentasi foto, peneliti memperoleh data melalui dua sumber yaitu foto pribadi yang dilakukan langsung oleh peneliti dan foto dari sekolah. Data berupa foto, oleh peneliti dijadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan gambaran tentang kebenaran adanya pengembangan nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah dasar negeri 008 Loa Jnan Ilir, yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru dan kakak pembina pramuka yang dianggap lebih tahu. Untuk memperoleh data dokumentasi berupa gambar atau foto, peneliti menggunakan kamera, kamera handphone beserta buku catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi/foto merupakan data yang begitu penting dan dibutuhkan, hal ini untuk dijadikan sebagai pembuktian bahwa telah dilaksanakanya penelitian disekolah tersebut. Pada saat melalukan kegiatan penelitian, penulis dibantu oleh beberapa orang diantaranya adalah salah satu guru dan pembina pramuka yang ada di SDN 008 Loa Janan Ilir.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai opsi

kegiatan wajib disekolah dalam rangka mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa kepada peserta didik terutama jenjang pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dipergunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Teori tersebut berhasil mengungkapkan terjadinya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara praktek langsung melalui kegiatan latihan kepramukaan. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik adalah selain sebagai tempat untuk bermain yang menyenangkan, juga digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan pendidikan karakter, bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik mendapatkan pengalaman baru berupa pengalaman bermakna, melatih kepemimpinan, komunikasi, dan keterampilan hidup yang sangat bermanfaat untuk mempertahankan kehidupannya.

Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti, dapat ditarik sebuah simpulan bahwasanya pengembangan delapan belas pendidikan karakter bangsa pada peserta didik, mampu diterapkan dengan baik, melalui kegiatan yang dikemas dengan cara menarik dan menyenangkan secara langsung. Nilai-nilai pendidikan karakter, yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut mencakup delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa. Yang mana pada pelaksanaannya hampir terpenuhi semuanya, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut berupa religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin

tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli social, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Dengan demikian pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dijelaskan sebagaimana berikut : a) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, merupakan suatu cara atau solusi alternatif untuk mengembangkan 18 pendidikan karakter bangsa, dengan metode pemberian contoh sikap keteladanan langsung kepada peserta didik. b) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, merupakan opsi terbaik karena pengembangan nilai pendidikan karakter dikemas dengan permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan, sehingga tanpa disadari membuat peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai karakter berupa kerjasama, kerja keras, toleransi, tanggung jawab dan disiplin. c) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, melalui pengamalan tri satya dan dasa darma merupakan implementasi dari 18 nilai karakter bangsa sehingga menjadikan peserta didik terbiasa untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat. d) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari organisasi gerakan pramuka itu sendiri yakni membentuk generasi muda Indonesia yang berjiwa pancasila. e) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memberikan dampak positif kepada peserta didik,

karena mampu memberikan pengalaman baru dan bermakna, serta dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Daulay, H.P. (2012). *Pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Terjemahan)* (Edition 3). UI-Press.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A., & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Muwafik Saleh. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani "Membangun Karakter untuk Generasi Bangsa"*. Jakarta : Erlangga.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2010). *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Jakarta : Kwartir Nasional.

Larasati, Eki Dwi. (2017). *Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 5 Tahun. Nomor 6.